

**PENGARUH *EMOTION* DAN *MENTAL ACCOUNTING* PADA  
*RISK PERCEPTION* DAN *RISK ATTITUDE***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana Strata Satu  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DITA PRAWIDYA SASTRI**  
**NIM : 2012210233**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

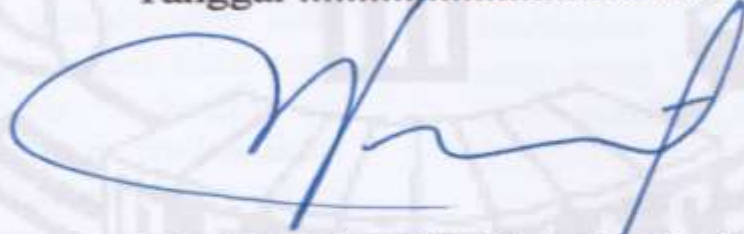
Nama : Dita Prawidya Sastri  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Juli 1994  
NIM : 2012210233  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Emotion* dan *Mental Accounting*  
Pada *Risk Perception* dan *Risk Attitude*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

2-9-2016

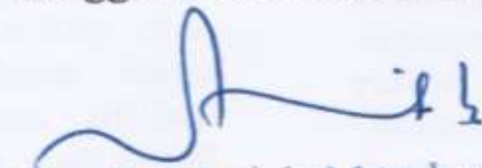


**(Dr. Dra.Ec. Wiwik Lestari, SE)**

an Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

14-9-2016



**Dra. Ec. Aniek Maschudah I, M.Si**

**(Dr. Muazaroh, S.E, M.T.)**

# THE EFFECT OF EMOTION AND MENTAL ACCOUNTING ON THE RISK PERCEPTION AND RISK ATTITUDE

**Dita Prawidya Sastri**

STIE Perbanas Surabaya

Email : ditaprawidya@yahoo.co.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*This research explain about the effect of internal factors, there are emotion and mental accounting on the risk perception and risk attitude. The samples was selected from investors in Surabaya and Sidoarjo who invested in financial assets, real assets and banking assets. The data were collected by questionnaires. The questionnaires of survey were distributed to 100 respondence in Surabaya and Sidoarjo. The analysis was done with Structural Equation Modelling (SEM) by Partial Least Square (PLS) method. Overall, this research found that emotion and mental accounting has not significant effect on the risk perception and risk attitude, but there is significant effect between risk perception and risk attitude.*

**Key words** : Emotion, Mental Accounting, Risk Perception, Risk Attitude

## PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan dari apa yang dimilikinya. Salah satu cara untuk memperoleh keinginan tersebut adalah dengan melakukan investasi yang diharapkan akan memperoleh pendapatan guna untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

Teori keuangan tradisional yang berkembang selama ini mengabaikan adanya pengaruh dari faktor psikologi yang dimiliki oleh seseorang dalam membuat suatu keputusan terkait dengan pilihan investasi. Teori keuangan tradisional ini di dasarkan pada asumsi : (1) investor membuat pilihan yang rasional, (2) investor membuat

prediksi yang tidak bias terkait dengan masa depan. Namun pada kenyataannya, seringkali investor bertindak secara irrasional dan membuat kesalahan dalam hal memprediksi masa depan (Nofsinger, 2005:1).

Investasi mana yang akan dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi investor terhadap risiko yang akan dihadapi. Persepsi investor dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang juga mempengaruhi sikap terhadap suatu risiko (*risk*). Ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi risiko (*risk perception*) dan sikap risiko (*risk attitude*) dalam pengambilan keputusan jenis investasi, beberapa diantaranya

adalah emosi (*emotion*) dan *mental accounting*.

Emosi (*Emotion*) mempunyai kecenderungan dampak perilaku investor terhadap persepsi risiko dan sikap risiko dalam pengambilan keputusan investasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ryanda Bella Rengku (2012) yang menyatakan bahwa *emotion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk perception*.

*Mental accounting* sendiri memiliki kecenderungan dampak

terhadap perilaku maupun persepsi seorang investor terhadap risiko, seperti yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ryanda Bella Rengku (2012), yang menyatakan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk perception*. Persepsi investor terhadap suatu risiko berbeda-beda sehingga mempengaruhi sikap risiko dalam pengambilan keputusan jenis investasi mana yang akan di pilih.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Hubungan *Emotion* dengan *Risk Perception***

*Emotion* (emosi) cenderung berpengaruh pada persepsi risiko seorang investor. Emosi seseorang berkenaan dengan *goodmood* maupun *badmood*. Ketika seorang investor berada dalam kondisi emosional yang kurang baik (*badmood*) maka, bisa jadi persepsi investor terhadap risiko menjadi lebih tinggi bila dibandingkan dengan ketika investor berada pada kondisi emosional yang baik (*goodmood*). Hal tersebut dapat dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Tri Afrida Rizqi Ameliya (2012), yang menyatakan bahwa *emotion* berpengaruh signifikan terhadap penilaian seseorang terhadap risiko (*risk perception*).

### **Hubungan *Emotion* dengan *Risk Attitude***

*Emotion* juga berhubungan dengan sikap investor terhadap risiko, investor dalam kondisi *badmood* dianggap cenderung menjauhi risiko dan jika dalam kondisi *goodmood*

investor akan dianggap cenderung lebih berani mengambil risiko. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grable dan Roszkowski (2008), yang menyatakan bahwa perasaan (*mood*) dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang terhadap risiko.

### **Hubungan *Mental Accounting* dengan *Risk Perception***

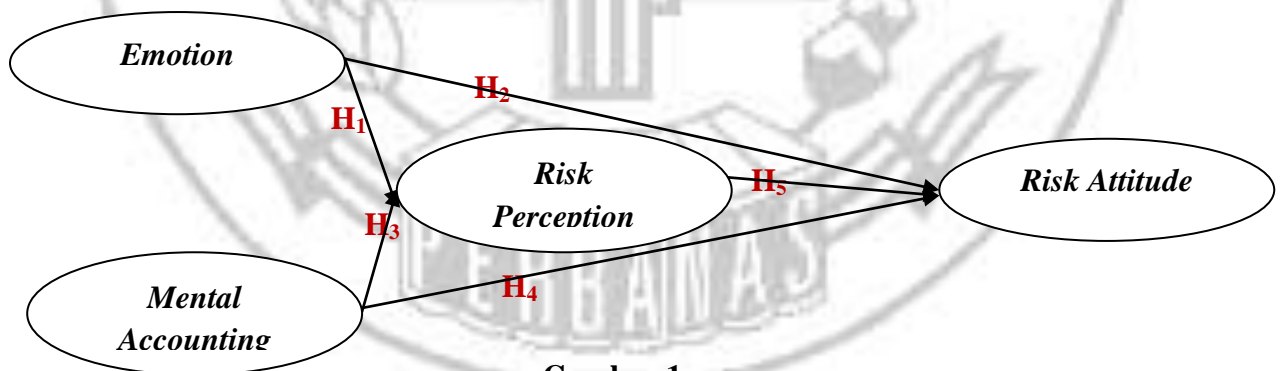
*Mental Accounting* terkait dengan suatu perilaku dimana seseorang sangat memperhitungkan keuntungan (*benefit*) yang akan diperoleh dan mempertimbangkan biaya (*cost*) yang mungkin akan dikeluarkan dari suatu pilihan investasi. Tentu saja hal tersebut sangat berkaitan dengan persepsi investor terhadap risiko. Investor dengan *mental accounting* cenderung memiliki persepsi yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryanda Bella Rengku (2012), yang menyatakan bahwa faktor internal berupa *mental accounting* dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap risiko (*risk perception*).

### Hubungan *Mental Accounting* dengan *Risk Attitude*

*Mental Accounting* terkait dengan suatu perilaku dimana seseorang sangat memperhitungkan keuntungan (*benefit*) yang akan diperoleh dan mempertimbangkan biaya (*cost*) yang mungkin akan dikeluarkan dari suatu pilihan investasi. Hal tersebut juga berkaitan dengan sikap investor dalam menghadapi risiko (*risk attitude*), apakah investor dengan *mental accounting* berani mengambil risiko atau justru menghindari risiko. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Handayani (2013), yang menyatakan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap risiko namun memiliki arah yang berlawanan (negatif), artinya bahwa semakin tinggi *mental accounting* seseorang maka kecenderungan terhadap risiko rendah (*risk averse*).

### Hubungan *Risk Perception* dengan *Risk Attitude*

*Risk perception* merupakan penilaian seseorang (investor) terhadap risiko apakah investor merasa khawatir atau tidak dengan risiko yang akan dihadapinya. Penilaian seseorang terhadap risiko cenderung berdampak pada bagaimana mereka akan menyikapi risiko yang akan dihadapi, apakah menghindari risiko atau justru semakin menantang risiko. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chou, Huang dan Hsu (2010), menemukan bukti bahwa investor dengan persepsi risiko yang rendah cenderung memiliki sikap yang tinggi terhadap risiko atau dalam artian investor akan cenderung berani mengambil risiko, sedangkan investor dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung memiliki sikap yang rendah terhadap risiko.



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Sumber : Ryanda Bella Rengku (2012) dan Nadia Kartika (2013)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: *emotion* berpengaruh pada *risk perception*

H<sub>2</sub>: *emotion* berpengaruh pada *risk attitude*

H<sub>3</sub>: *mental accounting* berpengaruh pada *risk perception*

H<sub>4</sub>: *mental accounting* berpengaruh pada *risk attitude*

H<sub>5</sub>: *risk perception* berpengaruh pada *risk attitude*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory study* karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor internal (*emotion* dan *mental accounting*) dengan *risk perception* dan *risk attitude*. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif (*descriptive study*) (Mudrajat Kuncoro, 2013 :90), karena bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara *risk perception* dengan *risk attitude*. Berdasarkan pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan *primary research* karena menggunakan data primer yang diambil secara langsung oleh peneliti. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Bila dilihat dari ruang lingkup topik bahasan, maka penelitian ini merupakan *statistical study* (Mudrajat Kuncoro 2013:86), dikarenakan menggunakan pengujian statistika untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian. Dan bila dilihat dari dimensi waktunya, maka penelitian ini merupakan *cross sectional*, karena penelitian ini dilaksanakan satu kali dan mencerminkan gambaran dari suatu keadaan pada saat tertentu (Mudrajat Kuncoro, 2013:86).

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel Eksogen yang berupa *emotion* dan *mental accounting* serta variabel

endogen berupa *risk perception* dan *risk attitude*.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut akan dijelaskan definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel :

*Emotion*, berhubungan dengan perasaan *goodmood* maupun *badmood* seseorang. Investor dengan kondisi *goodmood* akan cenderung lebih bisa mengambil keputusan yang baik begitu juga sebaliknya.

*Mental Accounting*, terkait dengan suatu perilaku dimana seseorang dapat memperhitungkan keuntungan (*benefit*) yang akan diperoleh dan selalu mempertimbangkan biaya (*cost*) yang mungkin akan dikeluarkan dari suatu pilihan investasi.

*Risk Perception*, berkaitan dengan persepsi atau anggapan individu (investor terhadap risiko). Investor akan memperkirakan seberapa besar atau kecil risiko yang akan dihadapi.

*Risk Attitude*, terkait dengan sikap atau tindakan yang akan dilakukan investor dalam memutuskan suatu keputusan. Hal ini berhubungan dengan apakah investor tersebut termasuk *risk seeker* atau *risk averter*.

Pengukuran variabel *emotion*, *mental accounting*, *risk perception* dan *risk attitude* menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap obyek penelitian (skala 1-5).



**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Kuesioner**

Variabel	Indikator/Item
<i>Emotion</i>	EM <sub>1</sub> – EM <sub>6</sub>
<i>Mental Accounting</i>	MA <sub>1</sub> – MA <sub>6</sub>
<i>Risk Perception</i>	RP <sub>1</sub> – RP <sub>4</sub>
<i>Risk Attitude</i>	RA <sub>1</sub> – RA <sub>5</sub>

Sumber : Data Primer, diolah

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah responden berusia minimal 18 tahun, memiliki pendapatan (penghasilan) sendiri, memiliki pengalaman investasi serta berada di Surabaya dan Sidoarjo. Sampel merupakan

suatu himpunan bagian dari unit populasi (Mudrajat Kuncoro, 2013:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *judgement sampling*, *convenience sampling* dan *snowball sampling*.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab masalah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa survei, karena menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data dan informasi dari responden. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan dalam Tabel 1.

berbeda-beda, serta menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap obyek penelitian (Sujarweni & Endrayanto, 2012:19). Berdasarkan sumber datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan data primer sebab peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden.

#### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Dikarenakan penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, maka penelitian ini menggunakan data kualitatif yakni data yang berupa kata atau dapat didefinisikan sebagai data bukan angka tetapi dapat di angka kan. Kemudian, skala penelitian data yang digunakan adalah skala nominal karena data membedakan kategori berdasarkan jenis atau macamnya, kemudian skala ordinal karena data memiliki tingkatan atau skala yang

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis deskriptif merupakan pengolahan data dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi (Sujarweni & Endrayanto, 2012:23). Analisis Inferensial dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan metode *Partial Least Square (PLS)* untuk menguji adanya pengaruh dari masing-masing variabel (Imam Ghazali, 2006:7).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Subyek Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Dari 100

(seratus) kuesioner yang disebar, terdapat 95 kuesioner yang terkumpul kemudian diseleksi sehingga menjadi 89 kuesioner, dikarenakan 6 responden tidak menjawab semua pernyataan yang tersaji dalam kuesioner. Adapun karakteristik responden disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Presentase Tertinggi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	52,8%
Usia	>45 tahun	29,2%
Status Pernikahan	Menikah	73%
Pekerjaan	Wirausaha	76%
Penghasilan Per Bulan	6jt– 9jt	34%
Pengalaman Investasi	Aset Riil	48%

Sumber : Data Primer, diolah

Karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas adalah responden laki-laki dengan usia >45 tahun yang sudah menikah memiliki profesi sebagai wirausaha dengan penghasilan berkisar 6 – 9 juta per bulan dan memiliki pengalaman investasi pada aset riil. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong responden yang sudah matang dalam pengambilan keputusan dari segi usia

dan cenderung memilih aset yang memiliki risiko yang relatif kecil.

### Analisis Deskripsi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *emotion*, *mental accounting*, *risk perception* dan *risk attitude*. Gambaran mengenai rata-rata pernyataan responden berkaitan dengan variabel yang dianalisis akan disajikan dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Rata-rata Pernyataan Responden Mengenai Variabel Penelitian**

Variabel	Rata-rata
<i>Emotion</i>	3,52
<i>Mental Accounting</i>	3,48
<i>Risk Perception</i>	3,29
<i>Risk Attitude</i>	3,35

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui memiliki rata-rata sebesar 3,52

artinya responden dalam penelitian ini merasa memiliki emosi yang



mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi.

Lebih lanjut untuk variabel *mental accounting* memiliki rata-rata sebesar 3,48 artinya responden dalam penelitian ini merasa bahwa mereka memiliki perilaku atau sikap mental accounting dalam berinvestasi.

Selanjutnya untuk variabel *risk perception* memiliki rata-rata sebesar 3,29 artinya responden dalam penelitian ini termasuk kedalam responden yang tidak begitu menyukai risiko dalam berinvestasi.

Hasil untuk variabel *risk attitude* memiliki rata-rata sebesar 3,35 yang menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini termasuk kedalam responden yang cenderung menghindari risiko dalam berinvestasi.

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *loading factor* dari masing-masing indikator. Dinyatakan valid, apabila nilai *loading factor*  $\geq 0,5$ .

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan koefisien alfa (*cronbach's alpha*) dari blok

Dalam analisis SEM menggunakan PLS, langkah pertama yakni dengan

indikator yang mengukur konstruk. Dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha*  $\geq 0,6$  (Imam Ghazali, 2006:65).

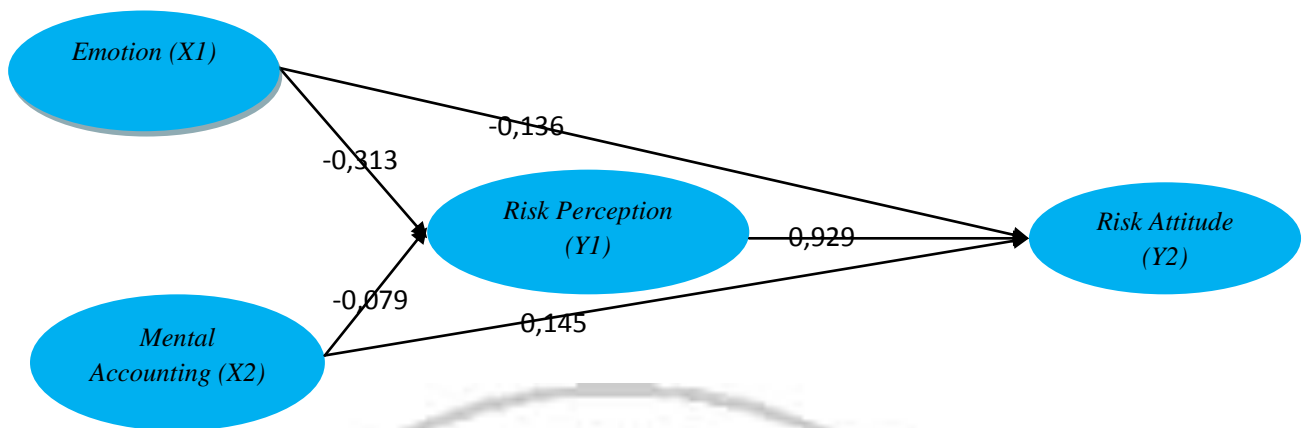
Hasil uji validitas data dalam penelitian ini menunjukkan ada beberapa item indikator yang tidak valid dikarenakan memiliki nilai *loading factor*  $< 0,5$ . Indikator tersebut diantaranya MA<sub>1</sub>, MA<sub>4</sub>, MA<sub>5</sub> dari variabel *mental accounting* dan RP<sub>2</sub>, RP<sub>3</sub> dari variabel *risk perception*, sehingga diputuskan untuk mengeliminasi indikator tersebut dari penelitian.

Untuk hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dikarenakan memiliki nilai *cronbach's alpha*  $\geq 0,6$ . Variabel *emotion* sebesar 0,844, variabel *mental accounting* sebesar 0,697, variabel *risk perception* sebesar 0,700 dan variabel *risk attitude* sebesar 0,829.

#### **Analisis Inferensial**

Analisis Inferensial dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan metode *Partial Least Square (PLS)* untuk menguji adanya pengaruh dari masing-masing variabel (Imam Ghazali, 2006:7).

membuat diagram jalur. Diagram jalur hasil pengujian PLS ditunjukkan dalam Gambar 2 berikut.



Sumber : Kuesioner, diolah

**Gambar 2**  
**DIAGRAM JALUR HASIL PENGUJIAN PLS**

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa koefisien jalur antara *emotion* dengan *risk perception* sebesar  $-0,313$  artinya bahwa *emotion* memiliki hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan *risk perception*. Artinya adalah semakin tinggi emosi mempengaruhi seseorang maka semakin rendah persepsi mereka pada risiko begitu sebaliknya.

Untuk koefisien jalur antara variabel *emotion* dengan *risk attitude* sebesar  $-0,136$  artinya bahwa *emotion* memiliki hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan *risk attitude*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi emosi mempengaruhi seseorang, maka semakin rendah sikap mereka pada risiko begitu sebaliknya.

Untuk koefisien jalur antara variabel *mental accounting* dengan *risk perception* sebesar  $-0,079$  artinya bahwa *mental accounting* memiliki hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan *risk perception*. Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi perilaku *mental accounting* seseorang, maka semakin rendah persepsi mereka pada risiko begitu sebaliknya.

Untuk koefisien jalur antara variabel *mental accounting* dengan *risk attitude* sebesar  $0,145$  artinya bahwa *mental accounting* memiliki hubungan yang positif (searah) dengan *risk attitude*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perilaku *mental accounting* seseorang, maka semakin tinggi sikap mereka pada risiko begitu sebaliknya.

Untuk koefisien jalur antara variabel *risk perception* dengan *risk attitude* sebesar  $0,929$  artinya bahwa *risk perception* memiliki hubungan yang positif (searah) dengan *risk attitude*. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi seseorang pada risiko maka semakin tinggi pula sikap mereka dalam menghadapi risiko begitu sebaliknya.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian *Convergent Validity***

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
<b><i>Emotion</i></b>	EM <sub>1</sub>	0,793	valid
	EM <sub>2</sub>	0,870	valid
	EM <sub>3</sub>	0,845	valid
	EM <sub>4</sub>	0,601	valid
	EM <sub>5</sub>	0,601	valid
	EM <sub>6</sub>	0,721	valid
<b><i>Mental Accounting</i></b>	MA <sub>2</sub>	0,738	valid
	MA <sub>3</sub>	0,844	valid
	MA <sub>6</sub>	0,747	valid
<b><i>Risk Perception</i></b>	RP <sub>1</sub>	0,878	valid
	RP <sub>4</sub>	0,876	valid
<b><i>Risk Attitude</i></b>	RA <sub>1</sub>	0,789	valid
	RA <sub>2</sub>	0,892	valid
	RA <sub>3</sub>	0,839	valid
	RA <sub>4</sub>	0,633	valid
	RA <sub>5</sub>	0,624	valid

Sumber : Hasil Survei, diolah

*Goodness of Fit* pada *outer model* dievaluasi berdasarkan *convergent validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa seluruh

indikator yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat *convergent validity* dikarenakan memiliki nilai *loading factor* >0,5.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian *Discriminant Validity***

	<i>Emotion (EM)</i>	<i>Mental Accounting (MA)</i>	<i>Risk Perception (RP)</i>	<i>Risk Attitude (RA)</i>
EM <sub>1</sub>	<b>0,793</b>	0,789	-0.283	-0.247
EM <sub>2</sub>	<b>0,870</b>	0,695	-0.299	-0.308
EM <sub>3</sub>	<b>0,845</b>	0,652	-0.364	-0.370
EM <sub>4</sub>	<b>0,601</b>	0,540	-0.153	-0.073
EM <sub>5</sub>	<b>0,601</b>	0,527	-0.171	-0.134
EM <sub>6</sub>	<b>0,721</b>	0,717	-0.346	-0.311
MA <sub>2</sub>	0,601	<b>0,738</b>	-0.171	-0.134
MA <sub>3</sub>	0,793	<b>0,844</b>	-0.283	-0.247
MA <sub>6</sub>	0,721	<b>0,747</b>	-0.346	-0.311
RP <sub>1</sub>	-0,400	-0,404	<b>0,878</b>	0.789
RP <sub>4</sub>	-0,278	-0,242	<b>0,876</b>	0.793
RA <sub>1</sub>	-0,400	-0,404	0.778	<b>0,789</b>
RA <sub>2</sub>	-0,295	-0,251	0.755	<b>0,892</b>
RA <sub>3</sub>	-0,278	-0,242	0.836	<b>0,839</b>
RA <sub>4</sub>	-0,145	-0,086	0.369	<b>0,633</b>
RA <sub>5</sub>	-0,154	-0,122	0.387	<b>0,624</b>

Sumber : Hasil Survei, diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memenuhi syarat *discriminant validity* dikarenakan nilai *cross loading* indikator terhadap

variabelnya sendiri lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* indikator terhadap variabel lain.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian *Composite Reliability* dan *R Square***

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>R Square</i>
<i>Emotion (EM)</i>	0,881	
<i>Mental Accounting (MA)</i>	0,821	
<i>Risk Perception (RP)</i>	0,869	0,150
<i>Risk Attitude (RA)</i>	0,872	0,864

Sumber : Hasil Survei, diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel memiliki nilai *composite reliability* yang memenuhi syarat yakni  $> 0,7$ . Artinya bahwa keempat variabel tersebut memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang cukup tinggi dalam sebuah instrumen atau dalam kata lain bahwa seluruh variabel tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi.

Evaluasi selanjutnya yakni *Goodness of fit* pada *inner model*, dengan melihat nilai *R-square* untuk variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai *R-square* dari

variabel *risk perception* adalah sebesar 0,150. Hal ini berarti variabel *risk perception* dijelaskan oleh variabel *emotion* dan *mental accounting* sebesar 15%, sedangkan 85% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Untuk variabel *risk attitude* didapatkan nilai *R-square* sebesar 0,864. Hal ini berarti variabel *risk attitude* dijelaskan oleh variabel *emotion* dan *mental accounting* sebesar 86,4%, sedangkan 13,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian *P Value***

	<i>t statistics</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan
<i>EM -&gt; RA</i>	1,114	0,266	H <sub>0</sub> diterima
<i>EM -&gt; RP</i>	1,534	0,126	H <sub>0</sub> diterima
<i>MA -&gt; RA</i>	1,207	0,228	H <sub>0</sub> diterima
<i>MA -&gt; RP</i>	0,382	0,703	H <sub>0</sub> diterima
<i>RP -&gt; RA</i>	44,983	0,000	H <sub>0</sub> ditolak

Sumber : Hasil Survei, diolah

## Pengujian Hipotesis

### (Pengujian Hipotesis 1)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan  $P$  value sebesar  $0,126 > 0,05$ , artinya adalah nilai tersebut tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *emotion* tidak berpengaruh pada *risk perception*.

### (Pengujian Hipotesis 2)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan  $P$  value sebesar  $0,266 > 0,05$ , artinya adalah nilai tersebut tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *emotion* tidak berpengaruh pada *risk attitude*.

### (Pengujian Hipotesis 3)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan  $P$  value sebesar  $0,703 > 0,05$ , artinya nilai tersebut tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *mental accounting* tidak berpengaruh pada *risk perception*.

### (Pengujian Hipotesis 4)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan  $P$  value sebesar  $0,228 > 0,05$ , artinya nilai tersebut tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *mental accounting* tidak berpengaruh pada *risk attitude*.

### (Pengujian Hipotesis 5)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan  $P$  value sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya nilai tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti *risk perception* berpengaruh pada *risk attitude*.

## Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan mengenai analisis yang

telah dikemukakan sebelumnya untuk mencari pemecahan dari rumusan masalah yang terdapat didalam penelitian, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *emotion* pada *risk perception*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Kartika dan Rr. Iramani (2013) yang menunjukkan tidak ditemukannya pengaruh *emotion* terhadap *risk perception*, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Afrida Rizqi Ameliya (2012), yang menyatakan bahwa *emotion* berpengaruh signifikan terhadap penilaian seseorang terhadap risiko (*risk perception*). Alasan adanya perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang dominan pada usia  $>45$  tahun dan yang sudah berkeluarga. Responden dengan usia tersebut cenderung memiliki tingkat emosional yang lebih stabil dan dengan statusnya yang sudah berkeluarga maka prioritas utama mereka bukan hanya untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kebutuhan masa depan keluarga, sehingga mereka diharapkan untuk mendapatkan *return* yang nantinya *return* tersebut digunakan untuk keluarga, sehingga mereka juga diharapkan untuk tidak terpengaruh akan kondisi emosinya.

Hasil selanjutnya dalam penelitian ini adalah *emotion* tidak berpengaruh pada *risk attitude*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nadia Kartika dan Rr. Iramani (2013) yang mengemukakan bahwa *emotion* tidak

memiliki pengaruh secara langsung terhadap *risk attitude*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grable dan Roszkowski (2008) yang menyatakan bahwa perasaan (*mood*) dapat mempengaruhi sikap terhadap risiko. Alasan terjadinya perbedaan hasil penelitian disebabkan karena karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia >45 tahun dan sudah berkeluarga, seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa responden dengan usia tersebut akan lebih stabil secara emosional dan lebih memprioritaskan keuntungan dibandingkan risiko sehingga mereka akan bisa lebih selektif untuk mengambil suatu keputusan mengingat bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil selanjutnya dalam penelitian ini adalah bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh pada *risk perception*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ryanda Bella Rengku (2012), yang menyatakan bahwa faktor internal berupa *mental accounting* secara simultan berpengaruh terhadap *risk perception* serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Afrida Rizqi Ameliya (2012), yang menyatakan bahwa *mental accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian seseorang terhadap risiko (*risk perception*). Perbedaan tersebut dikarenakan pada penelitian ini mayoritas aset yang dimiliki oleh responden adalah aset riil, sehingga investor dengan sikap *mental accounting* pada penelitian ini tidak lagi memikirkan risiko

dikarenakan aset yang dimiliki bukan aset yang berisiko tinggi.

Hasil berikutnya dalam penelitian ini adalah bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh pada *risk attitude*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Handayani (2013), yang menyatakan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap risiko. Hal tersebut disebabkan karena responden dalam penelitian ini mayoritas adalah wirausaha, walaupun memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dalam suatu investasi, investor tersebut tidak merasa takut sebab biasanya seorang wirausaha cenderung dapat mengendalikan penghasilannya sendiri, sehingga mereka cenderung mengharapkan *return* yang lebih dalam berinvestasi. Itu sebabnya dalam melakukan suatu investasi mereka cenderung tidak lagi ragu dalam mengambil suatu keputusan.

Hasil selanjutnya dalam penelitian ini adalah *risk perception* memiliki pengaruh pada *risk attitude*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Kartika & Rr. Iramani (2013) yang menyatakan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh *risk perception* dan *risk attitude*. Hasil tersebut juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chou, Huang dan Hsu (2010) yang menyatakan bahwa investor dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung memiliki sikap yang rendah terhadap risiko dengan kata lain, investor tersebut menghindari risiko. Hal tersebut disebabkan karena jenis investasi pada penelitian



ini mayoritas adalah aset riil, sehingga responden tidak lagi memikirkan risiko yang akan dihadapi sebab aset riil memiliki risiko yang kecil, walau mereka khawatir akan risiko tetapi mereka tetap berinvestasi karena mereka paham dan menyadari bahwa keuntungan yang didapat akan cenderung stabil.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian secara inferensial serta didukung dengan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *emotion* tidak memiliki pengaruh pada *risk perception*. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak lagi terpengaruh dengan kondisi emosionalnya ketika dihadapkan dengan risiko.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *emotion* tidak memiliki pengaruh pada *risk attitude*. Hal ini mengindikasikan bahwa emosi tidak selalu menjadi faktor utama penyebab investor bertindak secara irasional, investor semakin bisa mengendalikan emosinya ketika ingin mengambil suatu keputusan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *mental accounting* tidak memiliki pengaruh pada *risk perception*. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dengan *mental accounting* cenderung memikirkan keuntungan yang akan didapatkan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

*mental accounting* tidak memiliki pengaruh pada *risk attitude*. Hal ini mengindikasikan bahwa *mental accounting* juga bukan menjadi faktor penyebab investor bertindak secara irasional, investor dengan *mental accounting* bisa memilih jenis investasi yang memberikan keuntungan dengan risiko yang relatif kecil.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh pada *risk attitude*. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi investor pada risiko akan mempengaruhi jenis investasi mana yang akan dipilih oleh investor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Keterbatasan waktu penelitian, sehingga jumlah responden yang didapat terbilang cukup sedikit dan dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- (2) Jenis aset investasi yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini cenderung didominasi oleh aset riil yang memiliki risiko relatif kecil, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil penelitian.
- (3) Penelitian ini hanya dilakukan pada responden dengan domisili di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

Hasil penelitian yang telah disimpulkan terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

(1) Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa untuk lebih efisien dalam mengatur waktu penelitian sehingga mendapatkan jumlah responden yang lebih banyak. (2) Disarankan untuk peneliti selanjutnya juga fokus untuk meneliti pada aset yang memiliki risiko relatif tinggi (aset finansial) jika ingin melakukan penelitian mengenai *risk perception* dan *risk attitude*. (3) Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah jumlah sampel (responden) yang tidak hanya sebatas di wilayah Surabaya dan Sidoarjo saja. (4) Untuk *financial advisor* disarankan tidak hanya melihat faktor internal yang melekat dalam diri investor ketika memilih jenis investasi, mengingat bahwa faktor internal khususnya *emotion* dan *mental accounting* bukan faktor utama penentu dalam pengambilan keputusan investasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Choa, Jinsook & Jinkook, Lee. 2006. An Integrated Model of Risk and Risk Reducing Strategis. *Journal of Business Research*. Vol. 59, hal. 112-120.
- Chou, Shyan Rong; Huang, Gow-Liang dan Hsu, Hi-Lin. 2010. Investor Attitude and Behavior Towards Inherent Risk and Potential Return in Financial Products. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue. 44, page. 16-29
- Deaves, Richard & Ackert, Lucy. 2010. *Behavioral Finance : Psychology, Decision Making and Markets*. South Western : Cengage Learning.
- Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*. Vol. 4, No. 1, halaman 55-66.
- Fischer, D.E & Jordan, R.J. 2006. *Security Analysis and Portofolio Management*. 6th Edition. Prentice Hall of India.
- Grable, John E & Roszkowski, Michael J. 2008. The Influence of Mood on the Willingness to Take Financial Risk. *Journal of Risk Research*. Vol. 11, No. 7, page 905-923
- Henry Faizal Noor. 2009. *Investasi : Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Cetakan pertama. Jakarta : PT. Malta Printindo.
- Hillson, David & Ruth Webster, Murray. 2004. Understanding and Managing Risk Attitude. *Director Risk Doctor & Partners, Director Lucidus Consulting*. Page. 1-6
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Imam Ghozali. 2006. *Structural Equation Modeling : Metode*

- Alternatif Dengan PARTIAL LEAST SQUARE (PLS).* Semarang : Badan Penerbit Undip
- Lubna Riaz, Ahmed Imran Hunjra and Rauf-i-Azam. 2012. Impact of Psychological Factors on Investment Decision Making Mediating by Risk Perception: A Conceptual Study. *Middle-East Journal of Scientific Research*. Vol. 12, No. 6, page 789-795
- Mudrajat Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Cetakan keempat. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nadia Kartika & Rr. Iramani. 2013. "Pengaruh Overconfidence, Experience, Emotion Terhadap Risk Perception dan Risk Attitude Pada Investor Pasar Modal di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol. 3. No. 2, halaman:177-188
- Nofsinger, John R. 2005. *The Psychology of Investing. Second edition*. Washington State University : Pearson Prentice Hall.
- Oktavia Handayani. 2013. Pengaruh Overconfidence, Mental Accounting, Posisi Kekayaan terhadap Risk Propensity dan Risk Attitude pada Investor Pasar Modal di Surabaya.
- Pompian, Michael M. 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management. Second series*. New York : John Wiley & Sons, Inc, Hoboken, New Jersey
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Edisi keenam. Bandung : Penerbit Tarsito
- Ryanda Bella Rengku. 2012. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Risk Perception dan Expected Return Perception. *Journal of Business and Banking*. Vol. 2, halaman. 1-15.
- Siti Mar'atur Rosyidah & Wiwik Lestari. 2013. Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3, halaman. 189-200
- Tri Afrida Rizqi Ameliya. 2012. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Risk Propensity dan Risk Perception.
- Sujawerni V Wiratna & Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supramono & Theresia Woro Damayanti. Identifikasi Fenomena Mental Accounting : Antara Evaluasi Segregasi dan Integrasi. Penelitian Pengajar FEB-UKSW. Salatiga